

BAB II

AKUNTANSI

A. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah alat untuk mengukur, menjabarkan, dan menyediakan informasi yang dapat membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat kebijakan untuk membuat alokasi sumber daya dalam organisasi, perusahaan dan lembaga pemerintah. Akuntansi juga disebut sebagai seni mengukur, mengkomunikasikan dan menafsirkan alur keuangan. Secara garis besar, akuntansi juga disebut “bahasa bisnis”.

Akuntansi memiliki tujuan untuk menyiapkan laporan keuangan yang akurat dan kalkulatif sehingga manajer, pengambil keputusan, dan pihak bersangkutan yang lain (pemegang saham, kreditur, atau pemilik) dapat menggunakannya seefektif dan seefisien mungkin. Pencatatan harian yang dilakukan dalam proses ini disebut dengan pembukuan. Akuntansi keuangan adalah salah satu cabang akuntansi yang mencatat, mengklasifikasikan, menafsirkan, dan menyampaikan informasi kondisi keuangan di suatu perusahaan.

B. Macam-macam Perusahaan

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan, dengan menjual produk (barang dan atau jasa) kepada konsumen. Secara umum, tujuan operasional perusahaan yaitu untuk memaksimalkan keuntungan. Selain itu, ada beberapa jenis perusahaan yang memomorsatukan pelayanan terbaik kepada konsumen dalam kegiatan usahanya. Jika ditinjau dari segi jenis kegiatan usahanya, maka perusahaan dibedakan menjadi:

1. Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa merupakan jenis perusahaan yang tidak menjual produk namun menawarkan jasa kepada konsumen. Beberapa contoh perusahaan jasa, diantaranya yaitu perusahaan transportasi (jasa angkut), jasa konsultan, layanan kesehatan (rumah sakit), telekomunikasi, dan lain-lain.

2. Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang merupakan jenis perusahaan yang menjual produk atau barang jadi. Perusahaan dagang tidak membuat/menghasilkan sendiri produk yang akan dijualnya. Namun perusahaan memperoleh produk dari perusahaan lain. Beberapa contoh perusahaan dagang ini diantaranya adalah: Alfamart, Bravo Supermarket, Carrefour, Gramedia, dan lainnya.

3. Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang terlebih dahulu mengolah bahan mentah menjadi barang yang siap untuk dipasarkan. Kemudian dijual kepada para pelanggan (distributor). Beberapa deretan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan mie instan, air mineral, roti, perusahaan perakitan mobil, komputer, perusahaan penghasil keramik, sepatu, obat, dan sebagainya.

Jika ditinjau dari karakteristik bentuk organisasinya, perusahaan dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Perusahaan Perorangan

Perusahaan perorangan merupakan jenis perusahaan yang memiliki bentuk paling sederhana. Hal ini karena perusahaan perorangan bersifat kepemilikan tunggal, sehingga jika perusahaan menghasilkan keuntungan maupun kerugian, maka seluruh keuntungan akan diambil sendiri begitu juga dengan seluruh kerugiannya. Secara pribadi, pemilik bertanggungjawab atas seluruh kewajiban ataupun tuntutan hukum yang ditujukan kepada perusahaan. Dengan kata lain jika perusahaan mengalami pailit, maka kreditur berhak melakukan penyitaan kekayaan atau aset pribadi pemilik tunggal perusahaan. Perusahaan jenis ini dalam membuat keputusan bisnis berada dalam kendali satu orang. Adapun kelemahan dari bentuk perusahaan perorangan ini yaitu modal yang tersedia untuk perusahaan hanya sebatas pada jumlah modal yang dimiliki oleh satu orang yaitu pemilik perusahaan.

2. Perusahaan Persekutuan

Perusahaan persekutuan adalah suatu badan usaha yang dibentuk oleh dua orang atau lebih atas dasar kepercayaan untuk mempercayakan dana atau barang asetnya untuk dikelola guna meraih tujuan bersama-sama. Ciri dari perusahaan persekutuan terdiri atas hak kepemilikan bersama, modal milik bersama, tanggung jawab tidak terbatas, dan besaran keuntungan tergantung kesepakatan. Persekutuan ini dapat berbentuk PT, Firma, CV, dll.

Dalam kemitraan, keahlian yang dimiliki oleh salah seorang anggota dikombinasikan dengan sumber daya (modal) yang dimiliki oleh anggota lain. Sebagai contoh misalnya Linggar memiliki keahlian dalam memperbaiki mesin mobil tetapi tidak memiliki modal untuk membuka bengkel, kemudian bergabung dengan Heru sebagai pemilik modal, untuk mendirikan perusahaan persekutuan. Keuntungan maupun kerugian yang dihasilkan akan dibagikan diantara para sekutu sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui.

3. Perusahaan Perseroan

Perseroan merupakan perusahaan yang dimiliki oleh seorang atau lebih yang menjadi pemilik saham/sero perusahaan tersebut. Keunggulan utama dari bentuk persero yaitu kemampuan perusahaan untuk meningkatkan dana atau sumber daya ekonomi dengan cara menerbitkan dan menjual saham. Persero yang sahamnya diperdagangkan secara luas kepada publik di bursa efek (pasar modal) dinamakan *public corporation*, sedangkan persero yang sahamnya tidak diperdagangkan kepada publik melainkan hanya kepada sekelompok kecil investor dinamakan *nonpublic (private) corporation*. Persero memiliki umur yang tidak terbatas (sesuai dengan asumsi kesinambungan usaha/*going concern*), artinya bahwa persero tidak akan berhenti beroperasi (dibubarkan) dengan adanya pengunduran diri dari salah seorang investor yang melepas kepemilikan sahamnya dari perseroan.

Kelemahan bentuk persero ini dalam kaitannya dengan pajak adalah cenderung mengarah pada timbulnya pajak berganda (*double tax*), yang dimana laba perusahaan yang telah dikenakan pajak akan dipajakkan kembali pada waktu sebagian dari laba ini didistribusikan kepada para investor dalam bentuk deviden tunai. Jika kita perhatikan, deviden yang dikenakan pajak adalah berasal dari laba perusahaan yang telah dikenakan pajak terlebih dahulu, sebelum pada akhirnya sebagian dari laba tersebut didistribusikan kepada para pemegang saham. Dalam persero, ketentuan pajak berganda ini timbul mengingat terdapatnya dua pihak yang saling terpisah satu sama lain yang dianggap turut menikmati laba, yaitu perusahaan selaku badan hukum dan para investornya selaku individu.

C. Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa juga perlu membuat laporan keuangan. Agar dapat membuat laporan keuangan yang akurat, maka akuntan harus mengetahui siklus akuntansi perusahaan jasa. Dengan begitu laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih akurat. Adapun siklus akuntansi perusahaan jasa sebagai berikut:

1. Transaksi

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam siklus akuntansi diawali dengan pengumpulan data transaksi lalu mengidentifikasi dan menganalisis transaksi atau penggolongan, yang biasanya berupa bentuk nota pembelian, kwitansi penjualan, perjanjian, hutang atau piutang dan sebagainya.

2. Jurnal

Setelah informasi transaksi dianalisis, kemudian dicatat dalam buku jurnal. Jurnal adalah suatu catatan kronologis tentang transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Mencatat seluruh transaksi keuangan secara detail pada jurnal umum berdasarkan data-data yang dikumpulkan agar memudahkan pada tahap-tahap selanjutnya.

3. Buku Besar

Buku besar adalah kumpulan rekening-rekening pembukuan yang masing-masing dapat digunakan untuk mencatat informasi tentang aktiva tertentu. Pada sebelumnya, di jurnal umum, catatan atas transaksi masih tercampur dalam satu catatan, maka pada langkah ini catatan atas transaksi di klasifikasikan sesuai dengan jenis transaksi agar bisa diketahui saldo tiap rekening. Penggolongan data transaksi keuangan berdasarkan jenis transaksi, tanggal, nomor, dan nama akun lain sebagainya.

4. Neraca Saldo

Kemudian menyusun neraca saldo yang merupakan daftar saldo rekening-rekening buku besar pada periode tertentu. Cara menyusun neraca saldo yaitu memindahkan saldo yang ada di buku besar ke dalam neraca saldo untuk disatukan. Saldo pada neraca saldo harus sama jumlahnya antara jumlah debit dan kredit.

5. Jurnal Penyesuaian dan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Jika pada akhir periode akuntansi terdapat transaksi yang belum dicatat, ada transaksi yang salah atau perlu disesuaikan maka dicatat dalam jurnal penyesuaian. Penyesuaian umumnya dilakukan secara periodik, biasanya saat laporan akan disusun. Kemudian, membuat neraca saldo kedua dengan cara memindah saldo yang telah disesuaikan pada buku besar ke dalam neraca saldo yang baru. Saldo dari akun-akun pada buku besar dikelompokkan ke dalam kelompok aktiva dan pasiva pada neraca saldo ini juga harus seimbang, contohnya penyusutan peralatan, uang sewa yang belum dilunasi.

6. Neraca Lajur

Penyusunan neraca lajur akan mengacu pada neraca saldo dan jurnal penyesuaian. Apabila keduanya sudah dibuat, maka penyusunan neraca lajur bisa dilakukan. Neraca lajur akan memberikan informasi dalam bentuk laporan laba rugi dan neraca. Keduanya itu akan menjadi dasar dalam pembuatan laporan keuangan.

7. Laporan Keuangan

Langkah berikutnya yakni menyusun laporan keuangan. Berdasarkan informasi pada neraca saldo setelah penyesuaian, tahap selanjutnya yaitu menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun seperti:

- a. Laporan laba rugi
- b. Laporan perubahan modal
- c. Neraca
- d. Laporan arus kas

8. Jurnal Penutup

Setelah membuat laporan keuangan, diharuskan membuat jurnal penutup. Jurnal penutup hanya dibuat pada akhir periode akuntansi. Rekening yang ditutup hanya rekening nominal atau rekening laba-rugi. Caranya dengan me-nol kan rekening terkait. Rekening-rekening nominal harus ditutup karena rekening tersebut digunakan untuk mengukur aktivitas atau aliran sumber-sumber yang terjadi pada periode berjalan.

9. Jurnal Pembalik

Tahapan jurnal pembalik adalah tahap pembalikan beberapa akun yang telah ditutup untuk mengembalikan saldonya. Akun perkiraan yang dibalik biasanya merupakan pembayaran yang dibayar di muka dan belum jatuh tempo.

10. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Tahap ini disebut dengan neraca akhir atau awal karena sebagai neraca akhir yang dihasilkan pada akhir periode, disebut neraca awal karena akun digunakan sebagai neraca awal pada siklus akuntansi periode berikutnya.

D. Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang

Siklus akuntansi perusahaan dagang adalah suatu proses pembuatan laporan keuangan perusahaan dagang secara berkala atau pada periode tertentu. Pada umumnya siklus akuntansi perusahaan dagang selalu diawali dari transaksi sampai pada pembuatan laporan keuangan perusahaan yang dilanjutkan dengan adanya

saldo yang ditutup dengan jurnal penutup sampai pada jurnal pembalik. Agar lebih jelas, siklus lengkapnya sebagai berikut:

1. Mencatat Transaksi di Jurnal Umum

Mencatat semua transaksi di jurnal umum adalah langkah pertama dalam siklus akuntansi yang dipakai untuk mencatat semua transaksi bisnis dan peristiwa dalam sistem akuntansi.

Ketika peristiwa bisnis terjadi selama periode akuntansi, entri jurnal dicatat dalam jurnal umum untuk menunjukkan bagaimana peristiwa tersebut berubah dalam persamaan akuntansi, misalnya ketika perusahaan membelanjakan kas untuk membeli kendaraan baru, akun kas berkurang atau dikreditkan dan akun kendaraan bertambah atau didebit.

2. Mencatat di Buku Besar Pembantu

Setelah entri jurnal dibuat dalam jurnal umum, selanjutnya entri ini harus diposting dan ditrasfer ke akun buku besar. Ini adalah langkah kedua dalam siklus akuntansi perusahaan dagang. Tujuan penjurnalan adalah untuk mencatat perubahan dalam persamaan akuntansi yang disebabkan oleh peristiwa bisnis.

Akun buku besar mengkategorikan perubahan atau debit dan kredit ini kedalam akun tertentu, sehingga manajemen dapat memiliki informasi yang berguna untuk tujuan penganggaran dan kinerja.

3. Membuat Neraca Saldo Sebelum Disesuaikan

Neraca saldo yang belum disesuaikan merupakan daftar semua akun bisnis yang muncul di laporan keuangan sebelum entri jurnal penyesuaian akhir tahun dibuat. Itulah sebabnya neraca saldo ini disebut tidak disesuaikan. Ini adalah langkah ketiga dalam siklus akuntansi.

Setelah semua entri jurnal diposting ke akun buku besar, saldo percobaan yang belum disesuaikan dapat disiapkan. Posting akun ke neraca saldo yang belum disesuaikan cukup sederhana. Pada dasarnya, masing-masing saldo akun ditransfer dari akun buku besar ke neraca saldo.

Semua akun dengan saldo debit terdaftar di kolom kiri dan semua akun dengan saldo kredit terdaftar di kolom kanan.

Karena manajemen menggunakan akun buku besar ini, entri jurnal diposkan ke akun buku besar secara teratur.

4. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian adalah entri jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk mengkoreksi akun sebelum laporan keuangan disusun. Ini adalah langkah keempat dalam siklus akuntansi.

Entri penyesuaian paling sering digunakan sesuai dengan prinsip pencocokan untuk mencocokkan pendapatan dan pengeluaran pada periode terjadi.

Ada tiga jenis entri jurnal penyesuaian sebagai berikut:

- a. Pembayaran di muka
- b. Akrua
- c. Pengeluaran non tunai

Masing-masing dari entri diatas menyesuaikan pendapatan atau pengeluaran agar sesuai dengan penggunaan periode saat ini.

Konsep ini didasarkan pada prinsip periode waktu yang menyatakan bahwa catatan dan aktivitas akuntansi dapat dibagi menjadi periode waktu yang terpisah.

5. Neraca Saldo Setelah Disesuaikan

Neraca saldo setelah penyesuaian adalah daftar semua akun perusahaan yang akan muncul pada laporan keuangan setelah jurnal penyesuaian akhir tahun dibuat.

Mempersiapkan neraca saldo setelah penyesuaian adalah langkah kelima dalam siklus akuntansi perusahaan dagang dan merupakan langkah terakhir sebelum laporan keuangan dapat dibuat.

Ada dua cara utama untuk menyiapkan neraca saldo yang disesuaikan. Kedua cara ini bermanfaat tergantung pada situs perusahaan dan bagan akun yang digunakan.

Anda dapat memposting akun ke saldo setelah penyesuaian menggunakan metode yang sama yang digunakan dalam membuat saldo percobaan yang tidak disesuaikan. Saldo akun diambil dari akun buku besar dan ada pada neraca saldo yang belum disesuaikan. Pada dasarnya, hanya mengulangi proses ini

lagi kecuali jika akun buku besar menyertakan entri penyesuaian akhir tahun.

Anda juga dapat mengambil saldo percobaan yang tidak disesuaikan dan cukup menambahkan penyesuaian ke akun yang telah diubah. Dalam banyak hal ini lebih cepat untuk perusahaan kecil karena sangat sedikit akun yang perlu diubah. Perhatikan bahwa hanya akun aktif yang akan muncul pada laporan keuangan yang harus dicantumkan pada neraca saldo. Jika akun memiliki saldo nol, tidak perlu mencantumkannya di neraca.

6. Membuat Laporan Keuangan

Menyiapkan laporan keuangan umum termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas, adalah hal yang paling penting dalam siklus akuntansi karena merupakan tujuan dari akuntansi keuangan.

Dengan kata lain, konsep pelaporan keuangan dan proses siklus akuntansi difokuskan pada penyediaan informasi yang berguna bagi pengguna eksternal dalam bentuk laporan keuangan.

7. Membuat Lembar Kerja Akuntansi

Lembar kerja akuntansi adalah alat yang digunakan untuk membantu akuntan menyelesaikan siklus akuntansi dan menyiapkan laporan akhir tahun seperti neraca saldo yang belum disesuaikan, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, dan laporan keuangan.

Lembar kerja akuntansi pada dasarnya adalah lembar kerja yang melacak setiap langkah dari siklus akuntansi. Dokumen ini biasanya memiliki lima set kolom yang dimulai dengan akun saldo percobaan yang belum disesuaikan dan diakhiri dengan laporan keuangan.

Dengan kata lain, lembar kerja akuntansi pada dasarnya adalah lembar kerja yang menunjukkan semua langkah utama dalam siklus akuntansi secara berdampingan. Setiap langkah mencantumkan debit dan kreditnya dengan total yang dihitung dibagian bawah.

Sama seperti saldo percobaan, lembar kerja juga memiliki judul yang terdiri dari nama perusahaan, judul laporan, dan periode waktu dokumen laporan.

8. Membuat Jurnal Penutup

Jurnal penutup adalah entri yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menghapus semua akun sementara dan mentransfer saldo mereka ke akun permanen.

Dengan kata lain, akun sementara ditutup atau diatur ulang pada akhir tahun. Ini biasa disebut dengan menutup buku yang juga terjadi pada perusahaan dagang,

Akun sementara adalah akun laporan laba rugi yang digunakan untuk melacak aktiivitas akuntansi selama periode akuntansi. Misalnya, akun pendapatan mencatat jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode akuntansi, bukan selama masa pakai perusahaan.

Akun permanen adalah akun neraca yang melacak aktivitas yang bertahan lebih lama dari periode akuntansi. Misalnya, akun kendaraan adalah akun aset tetap yang dicatat pada saldo. Kendaraan akan memberikan manfaat bagi perusahaan di tahun-tahun mendatang, sehingga dianggap sebagai akun permanen.

9. Membuat Ringkasan Penghasilan

Akun ringkasan penghasilan adalah akun sementara yang digunakan untuk menyimpan saldo akun laporan laba rugi, akun pendapatan dan pengeluaran, selama langkah entri penutupan dari siklus akuntansi.

Dengan kata lain, akun ringkasan pendapatan hanyalah pengganti untuk saldo akun pada akhir periode akuntansi saat entri penutupan sedang dibuat.

10. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca saldo setelah penutupan adalah daftar semua akun dan saldo mereka setelah entri penutupan telah dijurnal dan diposting ke buku besar.

Dengan kata lain, neraca saldo setelah penutupan adalah daftar akun atau akun permanen yang masih memiliki saldo setelah entri penutupan dibuat.

Daftar akun ini identik dengan akun yang disajikan pada neraca. Ini masuk akal karena semua akun laporan laba rugi tetap ditutup dan tidak lagi memiliki saldo berjalan.

Tujuan penyusunan saldo uji coba pasca penutupan ialah memverifikasi bahwa semua akun sementara telah ditutup dengan benar dan total debit dan kredit dalam sistem akuntansi sama dengan salah entri penutupan dibuat.

11. Membuat Jurnal Pembalik

Jurnal pembalik adalah entri jurnal yang dibuat pada awal periode akuntansi untuk membalik atau membatalkan jurnal-jurnal penyesuaian yang dibuat pada akhir periode akuntansi sebelumnya.

Ini adalah langkah terakhir dalam siklus akuntansi. Jurnal pembalik dilakukan karena akrual tahun sebelumnya dan pembayaran di muka akan dilunasi atau digunakan selama tahun baru dan tidak lagi perlu dicatat sebagai kewajiban dan aset. Jurnal ini bersifat opsional tergantung pada apakah ada/tidak menyesuaikan entri jurnal yang perlu dibalik.

E. Siklus Akuntansi Perusahaan Manufaktur

Pada siklus akuntansi perusahaan manufaktur terdapat beberapa persyaratan khusus, terutama seperti kebutuhan untuk menggunakan metode akrual pada setiap pencatatan akuntansi. Dan kebutuhan perusahaan untuk menentukan sistem untuk menilai persediaan. Karena salah satu hal yang membedakan perusahaan manufaktur dengan jenis perusahaan perusahaan lainnya adalah sistem penilaian harga pokok penjualan.

Siklus akuntansi adalah proses lengkap dari suatu peristiwa pencatatan transaksi perusahaan dalam satu periode akuntansi hingga menjadi seperangkat laporan keuangan yang mencakup seluruh biaya dan pendapatan yang terjadi selama periode tersebut. Ditambah dengan pencatatan aset dan liabilitas yang tersisa pada akhir periode.

Berikut tahapan dalam siklus akuntansi secara umum yang biasa diterapkan pada perusahaan manufaktur:

1. Penerimaan Dokumen Transaksi

Terdapat banyak jenis daripada dokumen transaksi yang diterima sebagai bukti terjadinya suatu transaksi antara penjual dan pembeli. Dokumen tersebut bisa berupa *Purchase Requisition*, *Purchase Order (PO)*, hingga *Nota Invoice*.

Khususnya pada proses transaksi pembelian bahanbaku yang dilakukan perusahaan manufaktur akan melibatkan banyak jenis dokumen. Kerena perusahaan manufaktur tidak hanya membeli dan menjual suatu produk, mereka memproses sekumpulan bahan baku mentah menjadi barang jadi.

2. Penjurnalan

Setelah berbagai dokumen diterima, informasi dari dokumen-dokumen tersebut akan dimasukkan ke dalam suatu jurnal akuntansi. Kegiatan ini biasa dikenal dengan penjurnalan. Terdapat dua jenis jurnal dalam akuntansi yaitu jurnal umum dan jurnal khusus. Perbedaan utama dari kedua jenis jurnal tersebut adalah detail informasi yang dicatat. Informasi dalam akun yang dicatat pada jurnal umum akan dimasukkan lebih lanjut pada jurnal khusus.

3. Pemostingn ke dalam Buku Besar

Pada siklus akuntansi perusahaan manufaktur, setiap informasi yang tercatat di jurnal umum dan khusus kemudian akan dimasukkan ke dalam buku besar. Nantinya, setiap akun yang tercatat di jurnal umum dan khusus dalam (katakanlah) satu bulan akan terakumulasi di dalam buku besar.

Seperti akun kas, piutang usaha, biaya-biaya, utang saham, dan lainnya akan dirangkum secara mendetail di buku besar. Ibaratnya, buku besar merupakan muara atas seluruh transaksi bisnis yang sudah dikategorikan ke masing-masing akun.

Akuntan atau manajer akan mudah melacak kesalahan-kesalahan yang terjadi pada suatu transaksi bisnis dengan membuka buku besar perusahaan. Buku besar juga menjadi salah satu alat penting bagi auditor baik internal maupun eksternal untuk memeriksa dan mengaudit perusahaan.

4. Neraca Saldo

Setelah informasi pada buku besar dicatat secara lengkap, maka langkah selanjutnya membuat neraca saldo. Fungsi dari neraca saldo salah satunya sebagai alat koreksi bagi seluruh pencatatan transaksi yang sudah dilakukan sampai ketahap buku besar.

Dalam neraca saldo, nilai transaksi debit dan kredit seluruh akun harus sama (*balance*). Sebab rata-rata perusahaan manufaktur menggunakan basis akrual yang tentunya siklus akuntansi perusahaan manufaktur yang dilalui tidak sampai di sini saja.

Nantinya, akan ada berbagai penyesuaian yang umumnya terjadi pada akhir bulan atau akhir periode akuntansi. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan jurnal penyesuaian yang nantinya akan dimasukkan kembali dalam neraca saldo. Setelah jurnal penyesuaian dilakukan dan dimasukkan ke neraca saldo, neraca saldo akan berubah menjadi neraca saldo setelah penyesuaian.

5. Jurnal Penyesuaian

Tahap ini yang membedakan siklus akuntansi antara perusahaan manufaktur dengan jenis perusahaan lain. Sebagian besar perusahaan manufaktur menggunakan metode akrual dalam pencatatan akuntansinya. Sederhananya, metode akrual adalah metode dimana suatu transaksi dicatat sesuai waktu terjadinya dan bukan berdasarkan terjadinya kas masuk atau keluar.

Salah satu contohnya adalah penjualan kredit. Seluruh penyesuaian yang terjadi akan dijurnal di dalam jurnal penyesuaian. Pada perusahaan manufaktur, terdapat pencatatan penyesuaian persediaan yang berbeda dengan pencatatan pada perusahaan lainnya. Seperti penyesuaian persediaan akhir bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.

6. Neraca Saldo setelah Penyesuaian

Jurnal penyesuaian yang dibuat selanjutnya akan dimasukkan ke dalam neraca saldo sampai menemukan nilai keseimbangan

debit-kredit yang baru. Ketika proses tersebut dilakukan pada siklus akuntansi perusahaan manufaktur, berarti dianggap selesai selesai dalam membuat neraca saldo setelah penyesuaian. Neraca saldo setelah penyesuaian dan buku besar akan menjadi sumber penting dalam proses pembuatan laporan keuangan perusahaan.

7. Membuat Laporan Keuangan

Setelah keseluruhan tahapan tadi dilewati, maka berikutnya siap untuk membuat laporan keuangan perusahaan manufaktur. Secara manual, bisa memasukkan data-data dari neraca saldo dan buku besar ke dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Satu lagi bagian dari laporan keuangan yang harus dibuat adalah catatan atas laporan keuangan (CALK). CALK adalah laporan keuangan yang memuat informasi tambahan mengenai keadaan perusahaan dan akun-akun yang berada di laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas secara lebih mendetail.

Di dalam CALK juga dimuat informasi mengenai struktur organisasi, kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK), dan pengungkapan lain yang sekiranya diperlukan agar laporan keuangan tidak menyesatkan pembaca. Jenis laporan keuangan ini dibuat dengan tujuan untuk meminimalisir kesalahpahaman ketika pengguna laporan keuangan membaca keseluruhan laporan keuangan perusahaan.

8. Jurnal Penutup

Tahap ini dilakukan ketika perusahaan sampai diakhir periode akuntansi. Fungsi dari jurnal penutup adalah menutup akun-akun seperti aset, liabilitas, pendapatan, biaya-biaya, dan akun lainnya. Sehingga pada awal periode berikutnya akun-akun pada laporan keuangan akan bernilai nol dan siap digunakan untuk transaksi-transaksi berikutnya.

9. Jurnal Pembalik

Tahap ini bersifat opsional dalam suatu siklus akuntansi. Jurnal pembalik digunakan pada awal periode baru dengan

membalik beberapa jurnal penyesuaian yang terjadi di periode sebelumnya. Jurnal penyesuaian yang dibalik pada siklus akuntansi perusahaan manufaktur biasanya berkaitan dengan akun neraca perusahaan.